

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa dini tumbuh kembang seorang anak adalah masa yang sangat penting. Seorang anak harus mendapat kebutuhan pokok yang mencukupi sehingga tercapai tumbuh kembang yang optimal. Kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan fisik-biologis, emosi-kasih sayang, dan stimulasi (Riksani, 2014).

Perkembangan setiap anak tidak selalu sama dengan pencapaiannya. Ada yang berkembang dengan cepat ada yang berkembang membutuhkan waktu. Ada pula anak yang perkembangannya terhambat karena dipicu oleh beberapa faktor, seperti genetik, kurangnya stimulasi dan lain sebagainya (Tim Galenia, 2014).

Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju, begitu pula di bidang perkembangan dan pertumbuhan anak. Tradisi cara-cara merawat anak yang diwariskan oleh nenek moyang memiliki banyak manfaat. Salah satu tradisi yang terbukti membantu perkembangan anak yaitu pijat bayi. Pijat bayi merupakan praktik pengasuhan anak secara tradisional yang terbukti khasiatnya. Nenek moyang sudah melakukan pemijatan ketika ada masalah kesehatan seperti gejala rewel, tidak nafsu makan dan perut kembung. Pemijatan ini dilakukan oleh dukun bayi (Tim Galenia, 2014). Pijatan yang dilakukan oleh ibu, ayah atau anggota keluarga yang lain merupakan pijatan

commit to user

terbaik karena menghasilkan perubahan fisiologis terutama memenuhi kebutuhan kasih sayang yang diberikan keluarganya (Riksani, 2014).

Sentuhan kepada bayi dan pijatan ringan setelah kelahiran merupakan suatu kontak tubuh kelanjutan yang diperlukan bayi untuk mempertahankan rasa aman dan nyaman. Pijat sangat mendukung tumbuh kembangnya, untuk merangsang perkembangan otak, mental dan pancaindra (Aditya, 2014).

Ibu perlu mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang teknik melakukan pijat bayi secara benar. Peran bidan dalam hal ini sangat penting untuk memberikan penyuluhan. Dengan diberikan penyuluhan sehingga pengetahuan ibu bertambah dan ibu dapat merubah sikapnya sehingga mendorong ibu untuk bisa melakukan praktik pijat bayi secara mandiri.

Penelitian serupa dilakukan oleh Oktobriani (2009) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap praktik pijat bayi di Polindes Harapan Bunda Sukoharjo. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara praktik ibu dalam melakukan pijat bayi sebelum diberi pendidikan kesehatan dan sesudah diberi pendidikan kesehatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada judul, waktu, dan tempat penelitian.

Studi pendahuluan pada 25 responden di Posyandu Desa Tugu, 25 orang tua memijatkan bayinya ke dukun bayi karena belum mengetahui teknik melakukan pijat bayi yang benar sehingga tidak dapat melakukan pemijatan secara mandiri. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti

tentang pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap praktik pijat bayi pada ibu di Desa Tugu, Jumantono.

B. Rumusan Masalah

“Adakah pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap praktik pijat bayi pada ibu di Desa Tugu, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap praktik pijat bayi pada ibu di Desa Tugu, Jumantono

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui praktik pijat bayi sebelum diberikan penyuluhan
- b. Mengetahui praktik pijat bayi setelah diberikan penyuluhan
- c. Menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap praktik pijat bayi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan terhadap praktik pijat bayi

D. Manfaat

1. Memberikan gambaran tentang manfaat dan teknik pijat bayi yang benar kepada orang tua sehingga memotivasi orang tua untuk melakukan pijat bayi secara mandiri.
2. Membantu bayi dalam perkembangannya dengan memberikan keuntungan-keuntungan pada bayi setelah dilakukan pemijatan.